

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin baik Kinerja Keuangan yang dihasilkan.
2. *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, kualitas pengambilan keputusan, dan Kinerja Keuangan perusahaan.
3. Efisiensi Operasi yang diproksikan menggunakan rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan.

4. Efisiensi Operasi yang diproksikan menggunakan rasio BOPO mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien interaksi sebesar 0,080 menunjukkan bahwa Efisiensi Operasi memoderasi hubungan tersebut dengan arah negatif atau memperlemah. Semakin tinggi nilai BOPO yang menunjukkan rendahnya tingkat efisiensi operasional, maka pengaruh positif CAR terhadap Kinerja Keuangan menjadi semakin lemah.
5. Efisiensi Operasi yang diproksikan menggunakan rasio BOPO tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit dengan Efisiensi Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, Efisiensi Operasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat Efisiensi Operasi tidak mengubah pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan dapat menjaga tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar mampu meningkatkan stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat penerapan *Corporate Governance* melalui peningkatan efektivitas pengawasan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mampu meningkatkan Kinerja Keuangan.

Di samping itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya operasional secara optimal sehingga rasio BOPO dapat ditekan. Efisiensi operasional yang baik akan mendukung pemanfaatan modal serta meningkatkan efektivitas penerapan *Corporate Governance* dalam mendorong peningkatan Kinerja Keuangan.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), kualitas penerapan *Corporate Governance*, serta tingkat efisiensi operasional sebelum mengambil keputusan investasi. Ketiga faktor tersebut dapat menjadi indikator dalam menilai kondisi kesehatan dan prospek perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain atau menggunakan periode

penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), ukuran perusahaan, maupun variabel makroekonomi sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.